**KONSEP VISUAL NARATIF DOKUMENTER POTRET ”MEREKA SAMA” DI SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI**

**SEGANDHU INDRAMAYU**

Haikal Pradana Zulmi

e-mail : Haikalmye@gmail.com

Wenny Maya Arlena

e-mail: wenny.maya@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

***ABSTRACT***

*This online media documentary is a documentary featuring a portrait of Dayak culture stories of Indramayu. The concept on the documentary is wearing a narrative where there is a resource that adds visual reinforcement in this documentary. There is a tutor of Dayak Indramayu (Wardi), directory of Indramayu (Supali Kasim), and Anropolog of the University of Indonesia (Dr. Sri Murni, m. kes.), this online media Documentary lifts the Indramayu Dayak culture in terms of social life and community Dayak Indramayu. This online media documentary presented with concepts that are creative, so audiences are seeing not feel saturated when viewed a documentary program of online media. In addition, the content of messages presented in this documentary is based on facts from research result creator, so that audiences get the information is accurate and credible*

*.*

***Keywords: Concept of narrative, Documentary, Shoot Online Media.***

**PENDAHULUAN**

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu adalah salah satu suku yang berada di Indonesia yang bermukim di desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Suku yang sudah berdiri sejak tahun 1970 yang di awali dengan nama SS (Silat Serbaguna) dan pada tahun 1982 mereka mengubah namanya menjadi Jaka Utama, selanjutnya dari nama Jaka Utama mereka mengubah namanya kembali menjadi Dayak Siswa pada tahun 1996 karena dulu adalah tempatnya mahasiswa. Namun nama dayak siswa tidaklah lama, mereka mengubah namanya kembali menjadi Suku Dayak Hindu Budha Indramayu Bumi Segandhu Indramayu hingga sampai saat ini. Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu atau yang biasa dikenal dengan suku dayak losarang ini tidak ada sangkut pautnya dengan suku dayak yang ada di Kalimantan. Karena suku dayak losarang ini mempunyai ajaran tersendiri yaitu mereka sebut dengan nama "Sejarah Alam Ngaji Rasa".

Sejarah yang berarti adalah perjalanan hidup (awal, tengah, akhir) berdasarkan ucapan dan kenyataan. Sementara "Alam" Adalah ruang lingkup kehidupan sebagai wadah kehidupan."Ngaji Rasa" adalah tata cara atau pola hidup manusia yang didasari dengan adanya rasa yang sepuas mungkin harus dikaji melalui kajian antara salah dan benar, dan dikaji berdasarkan ucapan kenyataan yang sepuas mungkin harus bisa menyatu dan agar bisa menghasilkan sari atau nilai-nilai rasa manusiawi, tanpa memandang ciri hidup, karena pandangan salah belum tentu salahnya, pandangan benar belum tentu benarnya.

Pencipta mengangkat film dokumenter dengan judul “Mereka Sama“ yang merupakan salah satu film dokumenter berisi tentang sebuah *History* dan potret kehidupan dari Suku Dayak Hndu Budha Bumi Segandu Indramayu. Banyak keunikan yang pencipta tidak bisa sebutkan satu-persatu yang berada di dalam suku dayak Indramayu.

Tujuan dari pembuatan film dokumenter ini adalah pencipta ingin mengajak penonton untuk mengenal lebih dekat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai salah satu contoh kearifan lokal yang berada di Indonesia. Secara langsung dokumenter ini memberikan pengalaman dari kehidupan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Secara langsung dokumenter ini memberikan pengalaman dari kehidupan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Pencipta terisnpirasi dari film baduy yang di produksi oleh *watchdoc*, cara menata ceritanya pada film baduy yang di produksi oleh *watchdoc*, yang membuat terinspirasi, pencipta akan membedakan dari sisi yang lebih luas dari isi kebudayaan suku dayak Indramayu.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Objek karya dalam penciptaan karya ini adalah mengangkat potrait suatu budaya yang kita akan mengetahui isi dalamnya suatu kebudayaan dan manfaatnya.

Proses produksi siap dilaksanakan setelah pencipta menyelesaikan proses pra produksi yang telah pencipta siapkan sebelumnya didalam laporan pencipta. Di pra produksi tahap awal pencipta ialah mengambil *statement* dari setiap narasumber di waktu dan tempat yang berbeda, lalu menyimpulkan permasalahan dan sebab akibat yang seseuai dengan harapan pencipta. Selanjutnya pencipta akan melakukan proses *shooting*, Untuk narasi pencipta akan merekam setelah proses *shooting* selesai.konsep saat produksinya film dokumenter ini memakai pendekatan Naratif yaitu memaparkan suatu cerita pada objek film dokumenter ini,dengan cara mengikuti semua kegiatan sehari-hari objek secara keseluruhan.

Pendekatan pada film dokumenter pencipta ini memakai naratif, pendekatan naratif mungkin dapat dilakukan dengan kontruksi konvensional tiga babak penuturan. sebagai contoh pada bagian awal, untuk merangsang rasa ingin tahu penonton, diketengahkan bagaimana peristiwa peristiwa itu terjadi sehingga menelan ratusan korban jiwa manusia tidak berdosa, dan pada bagian tengah dikisahkan bagaimana profil para teroris serta latar belakang kehidupan mereka dan motivasi mereka melakukan hal tersebut proses menuju tindakan peledakkan bom. dibagian akhir, mungkin dapat dipaparkan perihal bagaimana dampak yang diterima para korban ledakan bom dan ini yang menjadi klimaks yang dramatik, ditambah sejumlah pesan kemanusiaan mengenai terorisme dan kekerasan yang mewabah di indonesia[[1]](#footnote-1).

Konsep pendekatan naratif di film dokumenter ini adalah visual dengan narasi atau isi penjelasan dari narasumber yang selalu di seimbangkan.

Karya dokumenter ini akan di kaitkan dengan beberapa konsep dan teori komunikasi yang menjadi landasan dalam pembuatan tugas akhir ini,antara lain:

**Komunikasi Massa**

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa inggris, *mass communication*, sebagai kependekkan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) kependekkan dari *media of mass communication*[[2]](#footnote-2)*.*

Secara sederhana komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal, heterogen, anonim, melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.[[3]](#footnote-3).

Secara sederhana dapat pula dikatakan bahwa “Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada Atau khalayak atau masyarakat luas yang tersebar di seluruh penjuru dunia”[[4]](#footnote-4).

Menurut pencipta Komunikasi Massa adalah proses komunikasi yang disampaikan kepada khalayak luas.

**Media Massa**

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpencar seperti televisi, radio, surat kabar[[5]](#footnote-5).

Menurut pencipta Media Massa adalah suatu komunikasi yang di gunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak luas dengan menggunakan media televisi,radio,atau surat kabar.

**Media Online**

Media *online* adalah segala bentuk medai yang hanya di akses melalui internet. Sedangkan secara khusus yang di maksud media *online* adalah segala jenis media massa yang di publikasikan melalui internet secara online, baik itu segala jenis media cetak maupun media elektronik. Misalnya koran atau surat kabar disajikan secara online maka dapat dikatakan sebagai media online[[6]](#footnote-6)

Menurut pencipta, karya ini termasuk dalam kategori *new media* karena media yang digunakkan adalah media *online* yaitu melalui *youtube* banyak orang yang mengetahui bahwa menyebarkan informasi melalui *youtube* lebih efektif dan lebih mudah di mengerti. Di zaman sekarang ini orang-orang lebih banyak, menggunakan internet karena memiliki kelebihan yaitu *simple* bisa kita bawa kemanapun dan mempuyai waktu yang lebih *fleksibel* kapan pun dan dimana pun. bisa kita bawa kemanapun dan mempuyai waktu yang lebih *fleksibel* kapan pun dan dimana pun.

**Dokumenter**

Program dokumenter adalah program yang menyampaikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata.[[7]](#footnote-7)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penciptaan karya ini, pencipta berperan sebagai sutradara yang dimana pencipta menentukan tahap pra produksi. Antara lain yaitu:

**Ide**

Langkah pertama dalam penciptaan karya dokumenter ini, yaitu pencipta telah menentukan ide dan konsep yang matang, survei mengenai objek yang akan di angkat yaitu membahas kehidupan di Suku Dayak Indramayu yang belakangan ini orang-orang belum banyak yang mengetahuinya serta diimbangi shoot list yang telah di rancang oleh pencipta.

Ide pencipta adalah mengangkat sudut pandang dari budaya Indramayu lebih tepatnya pada Suku Dayak Indramayu. Setelah menentukan ide pencipta menentukan narasumber yang pada bidangnya agar tidak terjadi kesalah informasi yang disampaikan nantinya.

***Statement***

Dalam penciptaan karya ini pencipta ingin menyampaikan pesan bagaimana perkembangan suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu baik menyangkut perkembangan ajaran, pengikut, maupun lembaganya,akan membahas kebijakan pemerintah dan relasi sosial antara suku ini dengan masyarakat sekitar.

Menggali informasi tentang perkembangan suku, baik menyangkut ajaran, pengikut, maupun organisasinya. Dari sini akan di ketahui aspek-aspek yang akan tetap dan yang berubah dari suku Dayak Indramayu. Yang akan di rangkai sebagai dokumenter Potret.

Pencipta sebagai sutradara mendata secara keseluruhan mengenai perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dari tahap proses awal hingga produksi, pencipta banyak menggunakan peralatan, terutama pada saat proses produksi berlangsung. Peralatan yang digunakan yaitu milik pribadi, pinjam dan sewa. Adapun peralatan yang pencipta gunakan diantaranya

|  |  |
| --- | --- |
| 1 | Kamera Canon DSLR 60D (2)  |
| 2 | Kamera Canon DSLR 600D (1) |
| 3 | Lensa Kit 18-55mm for Canon(2) |
| 4 | Lensa fix canon 50mm F1.8 (2) |
| 6 | Zoom H-1 (1) |
| 7 | Boom mic (1) |
| 8 | Stabilizer / Steady cam (1) |
| 9 | Tripod (3) |
| 10 | Monopod (2) |
| 11 | Clip on (2) |
| 12 | Baterai Canon (4) |
| 13 | Memory card 16GB (3) |
| 14 | Memory card 32GB (2) |
| 15 | Lampu LED (2) |

**Sinopsis**

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu adalah suku yang berdiri sejak tahun 1970an yang bernama SS (Silat Serbaguna) dan pada tahun 1970an sampai 1982 nama ganti menjadi Jaka Utama, dan dari Jaka Utama menjadi dayak siswa hingga tahun 1996 di era reformasi karena dulu adalah tempatnya para mahasiswa, lalu dari tahun 1996 hingga sekarang barulah namanya menjadi Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dan itu tidak ada kaitannya dengan suku dayak yang berada dikalimantan karena mereka terkumpul dengan sendirinya.

Dan suku dayak hindu budha bumi segandhu Indramayu yang berada di Losarang Indramayu ini memiliki arti tersendiri dan tidak sama dengan suku dayak yang ada di kalimantan. dan mereka mempunyai dua ritual yang wajib dilalukan pada waktu-waktu tertentu. Berangkat dari permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, film ini akan membahas lebih dalam tentang suku dayak Indramayu . Yang dikemas dalam sebuah dokumenter berjudul "MEREKA SAMA".

***Treatment***

**Segmen Pertama**

Pada segmen pertama dimulai dengan opening yaitu dengan menampilkan potongan-potongan audio *dubbing* yang akan menjelaskan daerah kota Indramayu itu sendiri dari segi sosial kehidupannya maupun dari segi mata pencahariannya dari segmen ini akan di ditampilkan grafik peta kota Indramayu di sertai bahasan desa losarang,Dayak Indramayu dan statetment dari Dayak Indramayu dari pertama didrikan sampai dengan saat ini.

**Segmen kedua**

Dalam segmen kedua ini akan menampilkan statement dari dayak Budayawan Indramayu dan Ahli Antropolog yang akan menjelaskan Dayak Indramayu di bidangnya masing-masing.

**Segmen tiga**

Dalam segmen ketiga ini akan merupakan segment penutup yang menampilkan lanjutan wawancara dari pihak Dayak Indramayu dan ahli antropolog..***TOR* (*Term Of Reference*)**

Pencipta sebagai sutradara akan menjelaskan masalah atau latar belakang dari karya yang akan di angkat dan fokus masalah dalam karya pencipta serta *angle* atau sudut pandang terhadap masalah tersebut.

**Masalah**

Masalah pada penciptaan karya ini terletak pada kehidupan yang unik pada sisi kehidupan suku dayak Indramayu secara menyeluruh.

**Fokus**

Pencipta mengambil fokus pada segi kehidupan yang unik masyarakat suku dayak Indramayu yaitu disisi upacara adatnya

 ***Angle***

Pencipta mengangkat sebuah kehidupan yang unik suku dayak Indramayu baik dari segi kehidupan, mata pencaharian, ritual dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan suku dayak Indramayu

Pencipta sebagai seorang Sutradara ingin membuat dokumenter yang mengangkat keunikan dari kehidupan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Riset yang telah dilakukan oleh pencipta telah manghasilkan ide dan konsep – konsep yang matang. Berdasarkan hasil riset yang telah pencipta lakukan, maka cerita yang akan pencipta sajikan adalah Potret kehidupan dari Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dimana kita akan mengenal lebih dekat suku dayak Indramayu ini. Pencipta ingin menyajikan dokumenter ini secara detail yang akan diperjelas dengan narasumber dan budayawan sebagai penguat cerita, disertai dengan adanya grafis yang diharapkan oleh Sutradara dalam film dokumenter ini lebih jelas dan mudah diterima oleh penonton atau masyarakat.Dokumeter berjenis Potret yang akan menceritakan keseluruhan daerah tersebut secara *detail.* Dokumenter ini menggunkan metode naratif yang di imbangi dengan narasumber

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menganalisa karya dokumenter “Mereka Sama” pencipta menggunakan analisa SWOT (*Strength***,** *Weakness*, *Opportunity* dan *Treath*).

1. ***Strength* (Kekuatan)**

Kekuatan pada karya dokumenter “Mereka Sama“ terletak pada informasi yang disampaikan dalam dokumenter ini. Informasi yang disampaikan berasal dari *statement* narasumber yang kredibel dan didukung dengan animasi untuk mempermudah masyarakat dalam memahami informasi dokumenter.

1. ***Weakness* ( Kelemahan )**

Dokumenter “Mereka Sama” memiliki kekurangan pada kurang beragamnya *shoot* pada dokumenter ini. Hal ini dikarenakan sulitnya mengambil moment disaat upacara keseluruhan terkait peraturan yang ada di adatnya

1. ***Opportunity* ( Kesempatan )**

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Suku Dayak di daerah Indramayu Jawa Barat, dan masih banyaknya masyarakat yang berpandangan bahwa kondisi atau seperti orang-orang dayak negative atau beda seperti suku normalnya. Dengan adanya karya dokumenter “Mereka Sama”, dapat memberikan informasi mengenai Suku Dayak Indramayu dan dapat merubah pandangan masyarakat mengenai perilaku dan dampak sosoial yang negatif di masyarakat.

1. ***Threath* (Ancaman)**

Masyarakat pada umumnya berfikir Suku Dayak Indramayu sama seperti Suku Dayak yang da di Kalimantan dan sering orang mengganggap bahwa Suku Dayak Indramayu berbeda dengan masyarakat lain pada umumnya. Berdasarkan pengamatan pencipta, banyaknya minat *audience* terhadap tayangan-tayangan mengenai tempat-tempat wisata Jawa Barata, pencipta ingin membuat Dokumenter. Tipe ini menggunakan statement dari narasumber-narasumber yang berkaitan, sehingga dapat menyajikan tayangan yang menarik serta para *audience* yang menonton pun mendapat tambahan wawasan budaya di indonesia.

1. Menentukan Tema

Setelah menemukan ide dan menyatukannya, pencipta dan rekan mencapai kesepakatan mengenai tema apa yang diangkat dalam menciptakan Dokumenter. Tema yang dipilih adalah tentang Dayak Indramayu. sehingga tempat tersebut dapat menjadi daya tarik pariwisata untuk datang mengunjungi Dayak Indramayu

1. Pengumpulan Materi

Pencipta mencari materi yang berhubungan dengan topik yang diangkat sebagai referensi baik berupa tulisan, foto, internet maupun informasi dari narasumber.

1. Survey atau Riset

Setelah pencipta mendapatkan data melaui internet, pencipta mengembangkan dengan melakukan survei langsung ke lokasi narasumber berada. Seperti bertemu langsung dengan Bapak Ta'mad dan Bapak Rusdi (selaku kepala suku dari suku dayak hindu budha bumi segandhu Indramayu dan anggotanya), lalu mengikuti kesehariannya untuk mengetahui keseharian dari suku dayak hindu budha bumi segandhu Indramayu.

Analisa mengenai program dokumenter yang telah pencipta selesaikan dapat dibahas menggunakan pendekatan naratif serta pembahasan secara menyeluruh dengan cerita narasumber yang didukung oleh beberapa narasumber lain yang terkait dalam dokumenter. Dari cerita narasumber kemudian di visualisasikan sederhana dan menggambarkan cerita dari narasumber, sehingga mudah di mengerti oleh khalayak yang melihat. Selain itu khalayak juga akan mendapat informasi apa yang ada di sekitar terutama pada Dayak Indramayu.

**SIMPULAN**

Kesimpulan dari karya dokumenter “Mereka Sama” adalah, karya dokumenter ini menjelaskan mengenai seluruh kehidupan sosial Suku Dayak Indramayu yang di pandang berbeda dengan kehidupan sosial manusia pada umumnya.

1. **Dampak Langsung**

Dengan menyaksikan karya dokumenter “Mereka Sama” diharapkan masyarakat yang menyaksikan dapat mengubah pandangan mengenai istilah negatif atau sangat berbeda dengan kehidupan masyarakat pada umumnya,yang selama ini sering dianggap sebelah mata oleh masyarakat dan lebih peduli kepada masyarakat pada umumnya.

1. **Dampak Tidak Langsung**

Adanya karya dokumenter “Mereka Sama” dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk membuat dokumenter Potret Budaya karena di Indonesia banyak sekali kebudayaan yang kaya dengan alamnya dan menjalani kehidupannya dengan caranya sendiri. Karena pada sekarang ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui kebudayaannya sendiri. Dengan banyaknya dokumenter potret budaya, diharapkan masyarakat lebih peduli dengan kebudayaan di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afdjani, Hadiono*.* 2013. *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi* .Banten: Empat Pena Publishing.

Ayawaila , Gerzon. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi.* Jakarta: FFTV IKJ Press.

Changara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT Raja Grasindo.

Fachrudin, Andi. 2013. *Dasar – Dasar Produksi TV*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Maaruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran :Strategi Mengelola Radio & Televisi.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Naratama.2013. *Menjadi Sutradara Televisi.* Jakarta : PT Raja Grasindo.

Rahmawati, Indah dan Dodoy Rusnandi. 2011. *Berkarier di Dunia Broadcast*. Bekasi: Laskar Askara.

Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa Edisi Pertama*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Televisi.* Yogyakarta: Pinus Publisher.

**Internet**

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Konsep (diakes pada tanggal 15 november 2016)

**Jurnal**

Nuhrison M Nuh. 2012. *Dinamika Perkembangan Komunitas Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Di Indramayu.* Volume:XI: hal 101-108

**Referensi Terdahulu**

*Watchdoc Documentary*. 2015. Baduy.

*Watchdoc Documentary*. 2015. Kasepuhan Ciptagelar

Indonesia Bagus. 2013. Tanah Toraja

1. Gerzon R.Ayawaila. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi.* (Jakarta: FFTV IKJ Press), hlm 99. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hadiono Afdjani*.* 2013. *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi* (Banten: Empat Pena Publishing), hlm. 142. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hafied Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 37. [↑](#footnote-ref-3)
4. Vera Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa Edisi Pertama*, (Jakarta: Renata Pratama Media), hlm. 7. [↑](#footnote-ref-4)
5. Afdjani*, Op. Cit* . hlm.152 [↑](#footnote-ref-5)
6. Nawiroh Vera. 2016. *Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 89. [↑](#footnote-ref-6)
7. Fred Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Publisher), hlm. 146. [↑](#footnote-ref-7)